

INSTITUTIONAL INVESTORS, LEVERAGE, DAN PROFIBILITAS TERHADAP FLEKSIBILITAS AKUNTANSI PERUSAHAAN

Islahuddin¹⁾ dan Akramadina²⁾

^{1), 2)}Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

Abstract

The purpose of this study is to examine and analyze the influence of institutional investors, leverage, and profitability for firms accounting flexibility. The population of this study is manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange between 2009 and 2011. This study is a hypothesis testing research that involve 51 firms.

The data is obtained from audited financial reporting period between 2009 and 2011. This study found that institutional investors, leverage and profitability simultaneously have influence for firm accounting flexibility, institutional investors has positive influence for firm accounting flexibility, leverage has negative influence for firm accounting flexibility and profitability has negative influence for firms accounting flexibility.

Keywords: Institutional investors, leverage, profitability, and firms accounting flexibility

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) merupakan sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi dan kinerja sebuah perusahaan. SAK yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih metode akuntansi yang dapat digunakan. Menurut Wardhani (2008), fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Kebebasan dalam memilih metode ini kemudian digunakan manajer untuk memodifikasi laporan keuangan yang disusun untuk memperoleh laba yang diinginkan.

Adanya fleksibilitas akuntansi pada perusahaan cenderung menghasilkan *discretionary accruals*. Menurut Satwika dan Damayanti (2005), *discretionary accruals* merupakan pengakuan akrual bebas, akrual yang tidak memiliki hubungan dengan fenomena ekonomik perusahaan dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba sebagai proksi ketersediaan fleksibilitas akuntansi untuk

menghasilkan *discretionary accruals* (Ramadan, 2012).

Definisi manajemen laba oleh Scott (2006:344) dinyatakan sebagai pemilihan terhadap kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Gumanti (2000) mengemukakan bahwa manajemen laba dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukannya. Akibatnya laporan keuangan kehilangan kredibilitas untuk pengambilan sebuah keputusan. Hal ini disebabkan karena manajemen laba merupakan suatu tindakan manipulasi atau penipuan atas laporan keuangan yang digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dengan pihak eksternal perusahaan.

Adanya kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusional merupakan salah satu bentuk pelaksanaan dari *corporate governance* pada suatu perusahaan. Beberapa peneliti sebelumnya percaya bahwa investor institusional mampu mempengaruhi tindakan manajemen laba. Ramadan (2012) menyatakan bahwa investor institusional memiliki kemampuan, potensi, dan motivasi memantau manajer untuk

mengurangi kemampuan mereka dalam mencapai keuntungan mereka sendiri terhadap pemegang saham. Mereka dianggap mampu mengurangi kecenderungan manajer terhadap praktik pengelolaan laba.

Hasil penelitian Ramadan (2012) menyebutkan bahwa investor institusional memiliki peran penting atas pemantauan pada perusahaan yang menyebabkan manajer mengurangi kecenderungan terhadap pelaksanaan manajemen laba, sehingga mengurangi fleksibilitas akuntansi perusahaan. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitra (2002) yang menyatakan bahwa investor institusional mengurangi kemampuan fleksibilitas manajer dalam menghasilkan *discretionary accruals*.

Rasio *leverage* digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan berapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin utang tersebut. Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi cenderung menggunakan metode akuntansi yang bersifat meningkatkan laba untuk mengamankan tingkat likuiditas perusahaan tersebut dimata kreditor. Defond dan Jambalvo (1994) menemukan bahwa perusahaan yang dekat dengan pelanggaran perjanjian utang, kemungkinan terlibat dalam manajemen laba untuk menghindari atau menunda pelanggaran tersebut. Namun disisi lain, Jensen dan Meckling (1976) berasumsi bahwa semakin besar proporsi utang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula pengawasan oleh kreditor untuk mengurangi resiko dan praktik manajemen laba.

Profitabilitas merupakan ukuran penting dalam menilai sehat atau tidaknya perusahaan. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tingkat keefektifan pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik untuk kemakmuran pemegang saham. Adanya kepentingan manajer untuk memperlihatkan tingkat keefektifan perusahaan kepada pemegang saham cenderung mempengaruhi manajer untuk merekayasa laba yang dihasilkan perusahaan.

Bukti empiris yang dikemukakan oleh Guna dan Herawati (2010) menyatakan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Widyaningdyah (2001) dan Alves (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika *leverage* tinggi dan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Gulzar dan Wang (2011) menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA secara signifikan mempengaruhi *discretionary accruals*.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Investor Institusional dan Fleksibilitas Akuntansi Perusahaan

Cornett *et al.*, (2006) mengemukakan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri yang mengarah pada praktik manajemen laba. Temuan pada penelitian (Ramadan, 2012) menunjukkan bukti yang kuat untuk dampak dari investor institusional pada praktik pengelolaan laba. Hasil ini sesuai dengan fakta bahwa investor institusional memiliki peran pengawasan atas manajer, dan untuk mengurangi masalah keagenan, investor institusional harus melakukan peran ini secara efisien dan efektif.

Monitoring yang efisien memberi kesan hubungan terbalik antara kepemilikan saham oleh pihak investor institusional dengan manajemen laba perusahaan (Alves, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional, maka semakin rendah ketersediaan fleksibilitas akuntansi pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadan (2012) dan Mitra (2002), menunjukkan bahwa investor institusional memiliki peran penting dalam pemantauan dan pengawasan. Pemantauan dan

pengawasan tersebut menyebabkan manajer mengurangi kecenderungan untuk melakukan manajemen laba, sehingga mengurangi fleksibilitas akuntansi yang tersedia kepada manajer untuk menghasilkan *discretionary accruals*. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Investor Institusional berpengaruh negatif terhadap Fleksibilitas Akuntansi Perusahaan.

Leverage dan Fleksibilitas Akuntansi Perusahaan

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan antara utang dan aset, dimana hal tersebut menunjukkan berapa besar bagian aset yang digunakan untuk menjamin utang. Kurangnya pengawasan menyebabkan manajer dapat membuat keputusan sendiri sehingga meningkatkan perilaku oportunistik seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerja di mata pemegang saham dan publik. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *leverage*, pengawasan yang dilakukan semakin baik sehingga fleksibilitas dalam pemilihan metode akuntansi semakin rendah.

Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan bahwa manajer di perusahaan yang berutang kemungkinan meningkatkan laba yang dilaporkan. Rasio utang dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban utang memiliki korelasi langsung (Duke dan Hunt, 1990). Adanya korelasi ini menyebabkan fleksibilitas akuntansi perusahaan sering digunakan dalam memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba untuk meningkatkan daya tawar perusahaan dalam negosiasi utang, mengurangi kekhawatiran kreditor, dan untuk mendapatkan kelonggaran batas kredit.

Namun, menurut Jensen dan Meckling (1976) dan Crutchley *et al.*, dalam Putri dan Nasir (2006), kebijakan hutang yang tinggi menyebabkan perusahaan dimonitor oleh pihak

debtholders (pihak ketiga). Adanya *monitoring* dalam perusahaan yang ketat tadi menyebabkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan *debtholders* dan *shareholders*, sehingga mengurangi praktik manajemen laba.

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dalam menghasilkan *discretionary accruals* telah dilakukan oleh Guna dan Herawati (2010) serta Widyaningdyah (2001). Hasil penelitian tersebut secara empiris membuktikan bahwa *leverage* yang tinggi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan laba. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengatur labanya dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah. Sebaliknya, hasil penelitian Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Leverage berpengaruh positif terhadap Fleksibilitas Akuntansi Perusahaan.

Profitabilitas dan Fleksibilitas Akuntansi Perusahaan

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007 dalam Guna dan Herawati 2010). Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) menggambarkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba). Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan penggunaan modal yang di investasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan neto. Pada umumnya investor tidak menyukai resiko sehingga menginginkan tingkat laba yang terus tumbuh secara stabil. Hal ini menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator

terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan (Guna dan Herawati, 2010).

Semakin besar rasio profitabilitas, menunjukkan semakin besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Apabila profitabilitas perusahaan menurun, maka ada kecenderungan terjadinya praktik manajemen laba. Begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan Alves (2012) menyatakan bahwa ROA secara signifikan mempengaruhi *discretionary Accruals*. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh Guna dan Herawati (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Fleksibilitas Akuntansi Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi Sasaran dan Data Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 dengan kriteria populasi sasaran sebagai berikut, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2009-2011. Perusahaan manufaktur yang saham mayoritasnya dimiliki oleh investor institusional selama periode 2009, 2010, dan 2011. Selanjutnya, perusahaan yang memiliki data yang lengkap selama periode penelitian dan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah populasi sasaran dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 perusahaan per tahun. Tahun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun berturut-turut dari tahun 2009-2011, sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini menjadi 51 observasi. Daftar nama-nama perusahaan yang terdaftar di BEI yang menjadi populasi sasaran dapat dilihat pada Lampiran 1.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari data-data sekunder yang diperlukan dan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas serta dokumen lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah fleksibilitas akuntansi perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba pada penelitian ini diproksikan dengan manajemen laba (Ramadan, 2012). Menurut Scott (2006:344) manajemen laba dinyatakan sebagai pemilihan terhadap kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Pengujian manajemen laba dilakukan dengan *discretionary accruals* yang dalam penelitian ini menggunakan *Modified Jones Model* yang telah dikemukakan oleh Dechow, Sloan, & Sweeney (1995).

$$TA_{it} = NI - CFO \dots \dots \dots (1)$$

Nilai total akrual (TA_{it}) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi tersebut, nilai *non discretionary accrual* (NDA_{it}) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya DA_{it} dapat dihitung sebagai berikut :

$$DA_{it} = (TA_{it}/ A_{it-1}) - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

TA_{it} = Total accruals dalam periode t

NI = Net Income pada periode t

CFO = Arus kas operasi (*Cash Flows from Operations*)

A_{it-1} = Total aset pada periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan pada periode t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang pada periode t

PPE_{it} = Nilai aset tetap (gross) pada periode t

NDA_{it} = Non discretionary accruals

DA_{it} = Discretionary accruals

β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi persamaan

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah investor institusional, *leverage*, dan profitabilitas. Investor institusional adalah pihak dengan jumlah dana yang besar untuk diinvestasikan, dengan contoh Investment Companies, Reksadana, Perusahaan Efek, Dana Pensiun dan Investment Bank (BAPEPAM LK, 2009). Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005). Kepemilikan saham oleh investor institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dalam perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar (Ismiyanti dan Hanafi, 2003). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Leverage adalah penggunaan aset atau dana, dimana atas penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga (Halim, 2007:64). Semakin tinggi rasio ini mengidentifikasi utang yang berlebihan, yang menandakan kemungkinan suatu perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan/laba untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Untuk menganalisis *leverage* pada penelitian ini digunakan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*).

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya hutang yang dibiayai oleh aset. Adapun rumus yang digunakan menurut Darsono (2005:54) adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri (Sugiyarso dan Winarni, 2005:118). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung mengatur laba untuk mengurangi persepsi buruk pihak-pihak pemakai laporan keuangan atas kinerja perusahaan. Penentuan profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio Return on Assets (ROA). Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Adapun rumus yang digunakan menurut Harahap (2001:304) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda (*multiple linear regresion*) yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis, baik secara parsial maupun bersama-sama pengaruh variabel investor institusional, *leverage* dan profitabilitas terhadap fleksibilitas akuntansi perusahaan yang diprosikan dengan manajemen laba. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*statistical package for social science*). Spesifikasi persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Fleksibilitas Akuntansi Perusahaan
(Manajemen Laba)

α = Konstanta

β_i (i=1,2,3) = Koefisien Regresi
 X_1 = Investor Institusional
 X_2 = *Leverage*
 X_3 = Profitabilitas
 ε = *error term*

β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menandakan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah *balanced panel data* yang

merupakan setiap unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi yang sama untuk setiap waktu/periode. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Dari keseluruhan populasi yang ada diperoleh 17 perusahaan yang terpilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan *pooled data* selama 3 tahun dari tahun 2009 sampai 2011, sehingga jumlah populasi sasaran menjadi 51 observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) dan pengujian hipotesis sesuai dengan rancangan pengujian hipotesis yang diolah dengan menggunakan program SPSS (*stastical product and service solutions*).

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fleksibilitas akuntansi (manajemen laba)	51	-0,812	1,074	0,07888	0,254037
Investor institusional	51	0,173	0,900	0,52459	0,245086
<i>Leverage</i>	51	0,126	2,993	0,65235	0,618535
Profitabilitas	51	-0,029	0,284	0,07663	0,067347
Valid N (listwise)	51				

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti dengan jumlah populasi sasaran yaitu 51 observasi penelitian. Variabel dependen fleksibilitas akuntansi diproksi dengan manajemen laba (Y) diukur dengan *discretionary accruals* menunjukkan nilai rata-rata 0,079. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia dalam melakukan pemilihan metode akuntansi, yaitu sebesar 7,9%. Jika nilai (Y) positif menunjukkan bahwa

perusahaan melakukan manajemen laba yang menaikkan laba (memiliki nilai *discretionary accruals* positif). Jika nilai (Y) negatif menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba negatif (menurunkan laba), sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *discretionary accruals* sama dengan nol atau mendekati nol, artinya perusahaan tersebut tidak melakukan manajemen laba. Nilai terendah adalah -0,812 (-81,2%) yang dialami PT Asia pasific fibers Tbk (POLY) pada tahun 2011, sedangkan nilai tertinggi adalah 1,074 (107%) yang dialami oleh PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) pada tahun 2009. Nilai standar deviasi adalah 0,254

(25,4%). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur melakukan manajemen laba positif dengan menggunakan fleksibilitas akuntansi pada perusahaan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan maupun untuk tujuan pribadi manajemen.

Variabel investor institusional merupakan variabel yang menggambarkan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi terhadap jumlah saham yang beredar. Nilai terendah kepemilikan saham oleh investor institusional sebesar 0,173. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 saham PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) dimiliki oleh pihak institusional sebesar 17,3% dari jumlah saham yang beredar. Nilai tertinggi kepemilikan saham oleh investor institusional sebesar 0,90 pada tahun 2009-2011 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk (KAEF). Hal ini berarti bahwa pihak institusional memiliki saham sebesar 90% dari jumlah saham yang beredar. Nilai rata-rata kepemilikan saham oleh investor institusional sebesar 0,525 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur, sebesar 52,5% sahamnya dimiliki oleh investor institusional. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,245 atau 24,5%.

Variabel *leverage* merupakan variabel yang menggambarkan perbandingan jumlah total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai terendah variabel utang adalah 0,126 (12,6%) dari total aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan perusahaan tersebut

cenderung menggunakan modal sendiri untuk membiayai kebutuhan dananya seperti yang dialami PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) pada tahun 2010. Nilai tertinggi variabel utang adalah 2,993 (299%) dari total aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan perusahaan tersebut cenderung menggunakan modal eksternal untuk membiayai kebutuhan dananya seperti yang dialami PT Asia pasific fibers Tbk (POLY) pada tahun 2011. Nilai rata-rata variabel *leverage* adalah 0,652 (65,2%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur memiliki jumlah utang yang lebih tinggi dibandingkan total aset. Maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan manufaktur cenderung menggunakan modal eksternal untuk membiayai kebutuhan dananya. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,618 atau 61,8%.

Variabel profitabilitas merupakan variabel yang menggambarkan perbandingan jumlah laba bersih terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai terendah variabel profitabilitas adalah 0,029 (2,9%), seperti yang dialami PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) tahun 2011. Nilai tertinggi variabel profitabilitas adalah 0,284 (28,4%), seperti yang dialami PT Asia Pasific Fibers Tbk (POLY) tahun 2009. Rasio profitabilitas yang tinggi dapat menarik investor karena memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Nilai rata-rata variabel profitabilitas adalah 0,0766 (7,66%) dan nilai standar deviasi sebesar 0,0673 (6,73%).

Tabel 2
Hasil Regresi Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,183	0,085	
Investor Institusional	0,117	0,135	0,113
<i>Leverage</i>	-0,163	0,054	-0,396
Profitabilitas	-0,770	0,506	-0,204

a. Dependent Variable: Fleksibilitas Akuntansi (Manajemen Laba)

Pengaruh Investor Institusional, Lverage, dan Profitabilitas Secara Bersama-Sama terhadap Fleksibilitas Akuntansi Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien regresi variabel independen investor institusional, *leverage*, dan profitabilitas terhadap fleksibilitas

akuntansi perusahaan tidak sama dengan nol ($\beta_i \neq 0$), dimana $\beta_1 = 0,117$, $\beta_2 = -0,163$, dan $\beta_3 = -0,770$. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa keseluruhan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap fleksibilitas akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

Tabel 3
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,487 ^a	0,238	0,189	0,228789

- a. Predictors: (Constant), Kebijakan Investasi Agresif (AIP), Kebijakan Pembiayaan Agresif (AFP), Rasio Utang (DAR)
b. Dependen Variabel: Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Tabel 3, koefisien korelasi (R) = 0,487 menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel dependen dan variabel independen adalah 48,7%. Koefisien determinasi (R Square) diperoleh adalah 0,238 atau sebesar 23,8%. Artinya, 23,8% variasi fleksibilitas akuntansi perusahaan dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu investor institusional, *leverage*, dan profitabilitas, sedangkan 76,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Penelitian mengenai pemilihan kebijakan akuntansi yang berdampak pada praktik penipuan atau rekayasa laba terus berkembang dan ditemukan banyak variabel lain yang mempengaruhinya, namun tidak turut diuji dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Widyaningdyah (2001), Mitra (2002), Ramadan (2012), Guna dan Herawati (2010), serta Alves (2012) yang menunjukkan bahwa investor institusional, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap fleksibilitas akuntansi yang diproksi dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, investor institusional, *leverage*, dan profitabilitas harus selalu diperhatikan dan dikelola dengan baik untuk mencegah

terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan dan mengurangi kesalahan informasi yang dilaporkan.

Pengaruh Investor Institusional terhadap Fleksibilitas Akuntansi Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien regresi pengaruh investor institusional terhadap fleksibilitas akuntansi yang diproksikan dengan manajemen laba adalah 0,117. Nilai tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi investor institusional terhadap fleksibilitas akuntansi yang diproksi dengan manajemen laba lebih besar dari nol.

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa investor institusional berpengaruh negatif terhadap fleksibilitas akuntansi perusahaan apabila $\beta_1 < 0$. Mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian ini menolak H_2 karena $\beta_1 \geq 0$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa investor institusional berpengaruh positif terhadap fleksibilitas akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap adanya kenaikan saham investor institusional sebesar 1% dari jumlah saham yang beredar akan mengakibatkan kenaikan terhadap

fleksibilitas akuntansi sebesar 0,117% dengan asumsi variabel *leverage* dan profitabilitas dalam penelitian ini adalah konstan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Mitra (2001) dan Ramadan (2012) yang menunjukkan bahwa investor institusional berhubungan negatif dengan fleksibilitas akuntansi perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa investor institusional mengurangi kemampuan fleksibilitas manajer dalam menghasilkan *discretionary accruals*. Semakin tinggi saham investor institusional, maka semakin rendah penggunaan fleksibilitas akuntansi dalam menghasilkan *discretionary accruals* tersebut. Hal ini dikarenakan pengawasan yang tinggi oleh investor institusional terhadap manajemen perusahaan.

Menurut Porter dalam Midiastuty dan Mahfoedz (2003), investor institusional berhubungan positif dengan fleksibilitas akuntansi perusahaan karena institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*. Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek misalnya dengan melakukan manipulasi laba. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cornett *et al.*, dalam Ujiantho dan Pramuka (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba. Perusahaan yang dianalisis termasuk memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada suatu institusi (rata-rata 65% kepemilikan) yang biasanya memiliki saham yang cukup besar yang mencerminkan kekuasaan, sehingga mempunyai kemampuan untuk melakukan intervensi terhadap jalannya perusahaan dan mengatur proses penyusunan laporan keuangan. Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan berupa manajemen laba demi untuk memenuhi keinginan pihak-pihak tertentu, diantaranya pemilik.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Fleksibilitas Akuntansi Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai koefisien regresi pengaruh *leverage* terhadap fleksibilitas akuntansi yang diproksi dengan manajemen laba sebesar -0,163. Nilai tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi *leverage* terhadap fleksibilitas akuntansi lebih kecil dari nol.

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap fleksibilitas akuntansi perusahaan apabila $\beta_2 > 0$. Mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian ini menolak H_3 karena $\beta_2 \leq 0$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap fleksibilitas akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap adanya kenaikan utang sebesar 1% dari total aset akan mengakibatkan penurunan terhadap fleksibilitas akuntansi sebesar 0,163% dengan asumsi variabel investor institusional dan profitabilitas dalam penelitian ini adalah konstan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Widyaningdyah (2001), Guna dan Herawati (2010), dan Alves (2012) yang menunjukkan bahwa manajemen laba terjadi ketika *leverage* tinggi dan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Hal ini berarti manajemen laba tinggi ketika *leverage* tinggi karena *leverage* yang tinggi akan mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan laba. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengatur labanya dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah.

Pengaruh negatif dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* berbanding terbalik dengan fleksibilitas akuntansi perusahaan, artinya semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka adanya fleksibilitas akuntansi yang diproksi dengan manajemen laba akan semakin rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jensen dan Meckling (1976) tentang *agency theory*. Sesuai dengan asumsi dasar dalam *agency theory* bahwa setiap individu dalam hubungan keagenan

(baik manajer maupun pemegang saham atau kreditor) lebih mengutamakan kepentingan masing-masing. Semakin besar jumlah utang yang dimiliki perusahaan akan mengarah kepada semakin besar risiko pelanggaran perjanjian utang. Hal ini tentu tidak diharapkan oleh kreditor, kreditor sebenarnya lebih menginginkan tingkat utang yang lebih rendah (Van Horne dan Wachowicz, 1995:131 dalam Arfan dan Nurma, 2010). Menurut Crutchley *et al.*, dalam Putri dan Nasir (2006), kebijakan hutang yang tinggi menyebabkan perusahaan dimonitor oleh pihak *debtholders* (pihak ketiga). Adanya *monitoring* dalam perusahaan yang ketat tadi menyebabkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan *debtholders* dan *shareholders*. *Debtholders* yang sudah menanamkan dananya di perusahaan dengan sendirinya akan berusaha melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana tersebut.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Fleksibilitas Akuntansi Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai koefisien regresi pengaruh profitabilitas terhadap fleksibilitas akuntansi yang diproksi dengan manajemen laba sebesar -0,77. Nilai tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi profitabilitas terhadap fleksibilitas akuntansi lebih kecil dari nol ($\beta_3 < 0$).

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa profitabilitas (X_3) berpengaruh negatif terhadap fleksibilitas akuntansi perusahaan (Y) apabila $\beta_3 < 0$. Mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian ini menerima H_4 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap fleksibilitas akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap adanya kenaikan laba bersih sebesar 1% dari total aset akan mengakibatkan penurunan terhadap fleksibilitas akuntansi sebesar 0,77% dengan asumsi variabel investor institusional dan *leverage* dalam penelitian ini adalah konstan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Guna dan Herawati (2010) serta Alves (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berhubungan negatif dengan fleksibilitas akuntansi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa untung atau rugi yang dilaporkan oleh manajemen akan memotivasi mereka dalam melakukan praktik manajemen laba.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa investor institusional memiliki pengaruh secara positif terhadap fleksibilitas akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh institusi lain selain perusahaan itu sendiri, maka akan semakin tinggi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan tersebut yang ditandai dengan tingginya nilai discretionary accruals. Institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada current earnings, sehingga manajer terpaksa melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek misalnya dengan melakukan manipulasi laba. *Leverage* memiliki pengaruh secara negatif terhadap fleksibilitas akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Hal ini dikarenakan kebijakan utang yang tinggi menyebabkan perusahaan dimonitor oleh pihak *debtholders* (pihak ketiga). Karena *monitoring* dalam perusahaan yang ketat tadi menyebabkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan *debtholders* dan *shareholders*. Profitabilitas memiliki pengaruh secara negatif terhadap fleksibilitas akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Hal ini menunjukkan bahwa untung atau rugi yang dilaporkan oleh manajemen akan memotivasi mereka dalam memilih kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan bagi diri mereka

secara khusus maupun bagi perusahaan secara umum. Artinya manajer cenderung menaikkan/menurunkan laba jika arus kas rendah/tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang antara lain, jumlah sampel yang diperoleh relatif sedikit yaitu sebanyak 17 perusahaan dari 120 perusahaan tiap tahunnya dan hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut selama tahun 2009-2011. Rentang waktu penelitian hanya 3 tahun yang berakibat pada kecilnya jumlah perusahaan yang menjadi populasi penelitian. Pengukuran manajemen laba masih menggunakan discretionary accrual Modified Jones Model yang telah dikemukakan oleh Dechow, Sloan, & Sweeney (1995), meskipun ada penelitian lain yang menggunakan cara berbeda. Pemilihan variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap fleksibilitas akuntansi perusahaan hanya melihat faktor karakteristik perusahaan seperti jumlah investor institusional, leverage, dan profitabilitas. Hal ini memungkinkan terabaikannya faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi fleksibilitas akuntansi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Komaruddin., Imam Subekti, & Sari Atmini. 2007. Investasi, Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Kumpulan Makalah, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*. Makasar.
- Alves, Sandra. 2012. Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Portugal. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*. Vol. 6. No. 1: 57-74.
- Ardiyos. 2005. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arfan, Muhammad & Nurma. 2010. Earnings Management dan Hubungannya dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan. *Kajian Akuntansi*. Vol. 5. No. 1: 1-14.
- Bapepam LK. 2009. *Riil Investor di Pasar Modal Indonesia*.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Brigham, F. Eugene & Houston Joel. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Assentials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cornett *et al.* 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*.
- Darsono, Azhari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan,& Amy P. Sweeney.1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*. Vol. 70: 193–225.
- Defond, Mark L., & James Jiambalvo. 1994. Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 17: 145 -176.
- Duke, J. C., & Hunt H. G. 1990. An Emperical Examination of Debt

- Covenant Restriction and Accounting Related Debt Proxies. *Journal of Accounting and Economics*: 45-63.
- Emirzon, Joni. 2006. Regulatory Driven dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol. 4. No. 8: 92-114.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. 4th Ed. International Edition. New York: McGraw Hill Companies.
- Gulzar, M Awais & Zongjung Wang. 2011. Corporate Governance Characteristics and Earnings Management: empirical Evidence from Chinese Listed Firms. *International Journal of Accounting and Financial reporting*. Vol. 1. No. 1: 133-147.
- Gumanti, Tatang Ari. 2000. Earning Management: Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2. No. 2: 104-115.
- Guna, Welvin I & Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12. No. 1: 53-68.
- Halim, Abdul. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Healy, Paul M., & Wahlen James M. 1999. A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon*. Vol. 13: 365-383.
- Indonesia Stock Exchange. 2012. *Laporan Tahunan Perusahaan*.
- Indriantoro & Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ismiyati, Fitri & Mahmud Hanafi. 2003. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen: Analisis Persamaan Simultan. *Symposium Nasional Akuntansi VI*: 820-849.
- Jensen, M. C., & W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Costs And Onership Structure. *Jurnal of Finance Economics*. Vol. 3. No. 4: 305-360.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Levitt, Arthur. 1998. *The "Numbers Game."* Melalui (<http://www.sec.gov>).
- Midiastuty, Pratana Puspa & Mas'ud Mahfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Symposium Nasional Akuntansi VI. IAI*. Surabaya 2003.
- Mitra, Santanu. 2002. *The Impact of Institutional Stock Ownership on A Firm's Earnings Management Practice: An Empirical Investigation*. Disertasi Publikasi. Louisiana State University.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Praditia, Okta Rezika & Marsono. 2010. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap

- Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2008. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 7. No. 1: 47-63.
- Putri, Imanda Firmantyas & Mohammad Nasir. 2006. Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen dalam Perspektif Teori Keagenan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang
- Ramadan, Imad Z. 2012. The Impact of Institutional on Firms Accounting Flexibility: Evidence from Jordan. *International Journal of Economics and finance*. Vol. 4. No. 6: 141-148.
- Ronen, J. & V. Yaari. 2008. *Earnings Management: Emerging Insight in Theory, Practice and Research*. Gainesville: Springer US.
- Satwika, A. & Damayanti, T. W. 2005. Deteksi Manajemen Laba Melalui Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 11. No. 1:119-134.
- Scott, William R. 2006. *Financial Accounting Theory*. 4th. United Stated & America: Pearson Prentice Hall.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 4th Ed. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- . 2010. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 5th Ed. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sirat, Hadi. 2012. Corporate Governance Practices, Share Ownership Structure, and Size on Earning Management. *Journal of Economic, Business, and Accounting Ventura Accreditation*. Vol.15. No.1:145-156.
- Sugiyarso, G. & Winarni, F. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Ujiyantho, M. Arief & Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai salah satu Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi*. Pontianak.
- Watts, Ross L & Zimmerman, Jerold L. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten-Year Perspective. *The Accounting Review*. Vol. 1: 131-156.
- Widjaja, Indra dan Faris Kasenda. 2008. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktiva Berwujud, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Manajemen/Tahun XII*. No. 2: 139-150.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3. No. 2: 89-101.
- Wondabio, Ludovicus Sensi. 2007. Mamahami Lebih Jauh Aspek Earnings Management, Financial Shenanigans dan Rekayasa Keuangan. *Economic Business And Accounting Review*. Vol. 11. No. 1: 72-86.

Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Populasi Sasaran Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry, Tbk
2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry, Tbk
3	ASII	PT Astra International, Tbk
4	ARNA	PT Arwana Citra Mulia, Tbk
5	CEKA	PT Cahaya Kalbar, Tbk
6	GGRM	PT Gudang Garam, Tbk
7	INAF	PT Indofarma, Tbk
8	INAI	PT Indal Aluminium Industry, Tbk
9	INDS	PT Indospring, Tbk
10	JECC	PT Jembo Cable Company, Tbk
11	KAEF	PT Kimia Farma, Tbk
12	KBLM	PT Kabelindo Murni, Tbk
13	MRAT	PT Mustika Ratu, Tbk
14	POLY	PT Asia pasific fibers, Tbk
15	SMGR	PT Semen Gresik, Tbk
16	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer, Tbk
17	TRST	PT Trias Sentosa, Tbk

Lampiran 2

Hasil Output Regresi Linear Berganda

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fleksibilitas akuntansi (manajemen laba)	51	-0,812	1,074	0,07888	0,254037
Investor institusional	51	0,173	0,900	0,52459	0,245086
<i>Leverage</i>	51	0,126	2,993	0,65235	0,618535
Profitabilitas	51	-0,029	0,284	0,07663	0,067347
Valid N (listwise)	51				

Tabel 2

Hasil Regresi Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,183	0,085	
Investor Institusional	0,117	0,135	0,113
<i>Leverage</i>	-0,163	0,054	-0,396
Profitabilitas	-0,770	0,506	-0,204

a. Dependent Variable: Fleksibilitas Akuntansi (Manajemen Laba)

Tabel 3
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,487 ^a	0,238	0,189	0,228789

- a. Predictors: (Constant), Kebijakan Investasi Agresif (AIP), Kebijakan Pembiayaan Agresif (AFP), Rasio Utang (DAR)
b. Dependen Variabel: Profitabilitas (ROA)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Investor Institusional, <i>Leverage</i> , Profitabilitas ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: *Discretionary Accruals*
b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,767	3	0,256	4,882	0,005 ^b
Residual	2,460	47	0,052		
Total	3,227	50			

- a. Dependent Variable: *Discretionary Accruals*
b. Predictors: (Constant), Investor Institusional, *Leverage*, Profitabilitas